

PROSES PEMENUHAN KEBUTUHAN BERTINGKAT
PADA TOKOH NYANKO DALAM NASKAH DRAMA
W.AGAHAI WA NYANKO DE ARU

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Sastra



RISMA MEGAWATI
09110123

PROGRAM STUDI SAstra JEPANG S1
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Risma Megawati

NIM : 2009110123

Tanda Tangan: 

Tanggal : 20 Juni 2013

Bilamana di kemudian hari terbukti bahwa data dan judul tersebut merupakan hasil jiplakan atau plagiat dari karya tulis orang lain, maka sesuai dengan kode etik ilmiah, saya menyatakan bersedia menerima sanksi termasuk pencopotan atau pembatalan gelar akademik saya oleh pihak Universitas Darma Persada.

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Risma Megawati

NIM : 2009110123

Program Studi : Sastra Jepang (SI)

Judul Skripsi : Proses Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Nyanko dalam Naskah Drama *Wagahai wa Nyanko de Aru*

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2013 pada Program Studi Sastra Jepang (SI) Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dila Rismayanti, S.S., M.Si.

Pembaca : Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A.

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, S.S., M.A.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Dila Rismayanti, S.S., M.Si.

Pembaca : Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A.

Ketua Penguji : Dra. Purwani Purawiadi, M.Si.

Disahkan pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2013.

Ketua Jurusan,

Dekan,


Hari Setiawan, S.S., M.A.


Syamsul Bachri, S.S., M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkata dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dila Rismayanti, S.S., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A. selaku dosen pembaca yang turut memberikan berbagai saran agar skripsi ini dapat disusun dengan baik;
3. Syamsul Bachri, S.S., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sastra;
4. Hari Setiawan, S.S., M.A. selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Dinny Fujiyanti, S.S., M.Hum. selaku Pembimbing Akademik, dan Para Dosen yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan hingga skripsi ini dirampungkan;
5. Pembimbing Teater Mahasiswa ENJUKU, Kaikiri Sugako yang telah memberikan banyak nasihat serta bimbingan selama penulis bergabung di ENJUKU, serta memberikan izin untuk menggunakan naskah drama *Wagahai wa Nyanko de Aru* sebagai bahan skripsi penulis;
6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan material serta moral baik saat proses perkuliahan maupun pembuatan skripsi, dan;

7. Teman-teman anggota serta pengurus ENJUKU yang bersedia diajak diskusi bersama mengenai isi naskah drama *Wagahai wa Nyanko de Aru*. Tidak lupa teman-teman angkatan 2009 yang telah berjuang bersama mengikuti kuliah hingga saat ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 20 Juni 2013

Penulis



ABSTRAK

Nama : Risma Megawati

Program Studi : Sastra Jepang S1

Judul : Proses Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Nyanko dalam Naskah Drama *Wagahai wa Nyanko de Aru*

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah proses pemenuhan kebutuhan bertingkat pada tokoh Nyanko dalam naskah drama *Wagahai wa Nyanko de Aru* karangan Kaikiri Sugako, pembimbing dari Teater Mahasiswa ENJUKU. Pada naskah tersebut, terdapat kisah tentang kehidupan Nyanko semenjak kecil dan dipungut oleh keluarga manusia hingga akhirnya semakin tua, meninggal, lalu sampai di surga.

Penelitian menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pada analisis unsur intrinsik, dilakukan analisis teks dengan menggunakan dialog, bahasa tubuh para tokoh, perwatakan, alur, latar, dan informasi situasi komunikasi dalam cerita. Sedangkan melalui pendekatan ekstrinsik, digunakan teori kebutuhan bertingkat dari psikologi humanistik oleh Abraham Maslow.

Kata kunci:

Perwatakan, latar, alur, psikologi humanistik, dan teori kebutuhan bertingkat.

要旨

名前：リスラムカワライ

学部：文学部日本語学科

題目：「吾輩はニヤンコである」というドラマにおける、ニヤンコという主人公のニースの理論の階層構造の達成過程

本論文題目は「吾輩はニヤンコである」というドラマにおける、ニヤンコという主人公のニースの階層構造の達成過程です。脚本が劇団em塾のコーチ、甲斐切すかこによって書かれた。話はニヤンコがまだ小さいときに、人間の家族に飼われて、だんだん年をとって死亡し、そしてあの世へ行く。あの世で生まれるのは、ニヤンコがまた猫なることにする。

本論文は、内的リアプローチと外的リアプローチを使用した。テキストの分析が内的リアプローチでせりふや、主人公の態度、性格、プロット、背景、場面の情報通信状況を検討した。外的リアプローチに対し、人文心理学のアブラハムフロアのニースの階層構造の理論で検討した。

キーワード：役者の性格、背景、プロット、人文心理学、ニースの階層構造の理論

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK Bahasa Indonesia	vii
ABSTRAK Bahasa Jepang	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Landasan Teori	6
G. Metode Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. Sistematika Penyajian	9
BAB II : ANALISIS UNSUR INTRINSIK NASKAH DRAMA	
<i>WAGAHAI WA NYANKO DE ARU</i>	12
A. Analisis Tokoh dan Perwatakan melalui Metode <i>Showing</i>	12
1. Tokoh Nyanko sebagai Tokoh Utama	12
2. Perwatakan Tokoh Nyanko	15
B. Analisis Alur atau Plot	26
1. Pemaparan (Eksposisi)	26

2. Gawatan (Komplikasi)	29
3. Krisis (Klimaks)	31
4. Resolusi/Leraian (Penurunan Laku)	34
5. Konklusi (Penyelesaian)	39
C. Analisis Latar sebagai Fungsi	42
1. Latar Tempat	42
2. Latar Waktu	42
3. Latar Sosial	43
BAB III: PROSES PEMENUHAN KEBUTUHAN BERTINGKAT	
PADA TOKOH NYANKO DALAM NASKAH DRAMA	
<i>WAGAHAI WA NYANKO DE ARU</i>	45
A. Psikologi Sastra	45
B. Teori Kepribadian Humanistik oleh Abraham Maslow	45
C. Analisis Proses Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Nyanko	46
1. Kebutuhan Fisiologis	46
2. Kebutuhan akan Rasa Aman	47
3. Kebutuhan akan Cinta dan Rasa Memiliki	49
4. Kebutuhan akan Rasa Harga Diri	54
5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri	55
BAB IV: PENUTUP	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN:	
I. Skema Penelitian	11
II. Sinopsis Naskah Drama <i>Wagahai wa Nyanko de Aru</i>	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Naskah drama berjudul *Wagahai wa Nyanko de Aru* adalah karya dari Sugako Kaikiri, seorang guru bahasa dan pembimbing dari Teater Mahasiswa ENJUKU, yaitu kelompok teater mahasiswa yang menggunakan bahasa Jepang dalam tiap pementasannya. Naskah ini dibuat dan telah dipentaskan oleh ENJUKU pada tahun 2012.

"Aku adalah seekor kucing. Aku masih belum punya nama..."

Dari kalimat yang terkenal ini, orang Jepang tahu bahwa ini adalah sekelumit kalimat dari novel karya Natsume Sooseki. Namun, di pertunjukan utama ENJUKU tahun ini, dialog awalnya adalah, "aku adalah seekor kucing. Namaku Nyanko..." (Teater Mahasiswa ENJUKU, 2012: 6)

Meskipun judul dan bagian pembuka dari naskah drama ini terinspirasi dari novel berjudul *Wagahai wa Neko de Aru* yang merupakan hasil karya dari penulis terkenal di Jepang, Natsume Sooseki, cerita dari *Wagahai wa Nyanko de Aru* merupakan sebuah cerita orisinal yang mengambil latar di Jepang pada zaman Taisho (kira-kira 100 tahun yang lalu), berpusat pada seekor kucing bernama Nyanko.

Nyanko terlahir sebagai kucing liar yang hidup di jalanan. Ia dipungut oleh seorang gadis kecil bernama Yuri saat masih anak kucing. Berkat itu, kebutuhan dasar untuk Nyanko seperti makanan, minuman, dan tempat istirahat bisa terpenuhi.

Namun, karena sifat Yuri yang suka seenaknya, ia sendiri jarang mengurus dan memberi makan Nyanko. Tugas itu dilimpahkan pada kakak laki-

lakinya yang bernama Ichiroo. Sayangnya, Ichiroo juga melakukan tugas itu dengan setengah hati, contohnya seperti membereskan makanan Nyanko bahkan saat makanan itu belum habis.

Karena itu, Nyanko mulai merasa kalau manusia itu makhluk yang suka seenaknya sendiri. Hal ini diperparah dengan perbuatan sepupu Yuri, Chiyo, yang datang lalu menggigit ekor Nyanko. Walaupun kesal karena diperlakukan semena-mena, Nyanko pasrah saja karena bagaimanapun hidup di rumah manusia lebih mudah dan aman daripada hidup di jalanan.

Hingga suatu hari, seekor kucing tua bernama Tora masuk ke halaman rumah Yuri saat Nyanko sedang bersantai di sana. Lewat pertemuan itu, Nyanko akhirnya dikenalkan pada kelompok kucing yang tinggal di Nishimachi (kota Barat). Ia bertemu dan jatuh cinta dengan seekor kucing belang tiga yang bernama Mike. Di dalam kelompok itu juga, Nyanko bersahabat dengan kucing-kucing lain seperti Buchi si periang, Kuro si Bos Nishimachi, Shiro yang cantik, dan Ryuunosuke si kucing banci.

Bersama-sama dengan kelompok Nishimachi juga, Nyanko pernah terlibat perkelahian besar dengan geng preman dari Higashimachi (kota Timur). Walaupun awalnya ketakutan, Nyanko akhirnya ikut dalam pertarungan. Ia bahkan turut ambil andil dalam kemenangan Nishimachi di kompetisi penentuan antara Nishimachi dan Higashimachi.

Sayangnya, setelah pertarungan besar itu, Buchi tewas karena ditabrak *jinrikisha* (sejenis becak). Nyanko kehilangan seorang sahabat untuk pertama kalinya. Setelah itu pun, Tora yang ternyata adalah ayah dari Buchi, menyusul kematian putranya. Tidak lama kemudian, Bos Kuro ikut menyusul karena sakit keras. Sementara Shiro, suatu hari ia menghilang—kemungkinan karena dipungut oleh seseorang. Ryuunosuke sendiri masih ada di Nishimachi, namun ia lama-kelamaan menjadi pikun hingga tidak bisa mengenali Nyanko lagi.

Akhirnya, hanya tersisa Nyanko dan Mike, sepuluh tahun telah berlalu sejak pertemuan keduanya. Walaupun sudah tua dan tubuhnya mulai lemah, Nyanko tetap semangat berjalan-jalan keluar rumah hanya untuk bertemu dan bicara dengan Mike. Di lain pihak, Mike juga senang masih bertemu dengan Nyanko. Akan tetapi, suatu hari Mike pun pergi dari Nishimachi karena keluarga yang memelihara Mike pindah ke suatu tempat yang jauh.

Nyanko sangat sedih karena kehilangan teman-temannya. Ia pun mulai sakit-sakitan. Saat mendekati ajal, ia bahkan sudah tidak bisa menelan makanan lagi. Hingga tibalah hari pernikahan Yuri. Gadis itu mendatangi Nyanko dan mencurahkan isi hatinya selama ini. Ia meminta maaf pada Nyanko karena jarang merawatnya, dan ia juga berharap agar Nyanko bisa panjang umur sampai dirinya memiliki anak nanti. Saat itu, Nyanko hanya bisa mengeong lemah. Nyanko menggunakan sisa-sisa tenaga terakhirnya untuk menyusul Yuri yang akan berangkat pergi ke upacara pernikahannya. Ia berbaring di pangkuan Yuri ketika menghembuskan nafas terakhirnya.

Setelah meninggal dan sampai di surga¹, petugas surga mengatakan kalau hidup Nyanko di dunia sangat baik. Oleh karena itu, Nyanko bahkan bisa memilih untuk terlahir kembali sebagai manusia. Akan tetapi, Nyanko memutuskan untuk terlahir kembali sebagai kucing. Ia mengakui kalau hidup sebagai manusia juga pasti menyenangkan. Namun, Nyanko tidak pernah menyesali hidupnya sebagai seekor kucing. Ia tetap pada pendiriannya untuk menjadi kucing lagi di kehidupan selanjutnya. Naskah drama ini pun ditutup dengan adegan dimana Yuri dan anaknya yang masih kecil menemukan seekor kucing yang mirip Nyanko. Keduanya lalu memutuskan untuk merawat kucing itu di rumah mereka.

¹ Pada naskah drama aslinya menggunakan istilah 「あの世」 (Ano Yo—dunia orang mati yang pada naskah mengacu pada fase 「来世」 (Raise), yaitu tahap setelah kematian menuju reinkarnasi berikutnya), sehingga memiliki pengertian berbeda dengan istilah 「天国」 (Tengoku—surga). Namun, penulis menggunakan istilah 'surga' dalam proses translasi sebagai padanan kata dengan catatan bahwa 'surga' yang dimaksud dalam naskah adalah hanya sebagai tahapan menuju reinkarnasi berikutnya.

Wagahai wa Nyanko de Aru adalah sebuah kisah tentang kehidupan seekor kucing bernama Nyanko. Kisah Nyanko mulai dari kecil hingga dewasa, kemudian menjadi tua dan akhirnya mati terlihat lebih menarik dan unik karena tokoh Nyanko itu sendiri adalah seekor kucing.

Apalagi penggambaran tokoh-tokoh kucing dalam naskah drama ini menggunakan personifikasi. Tokoh-tokoh tersebut meskipun digambarkan sebagai kucing namun tetap memiliki perasaan seperti manusia misalnya; jatuh cinta, kecemasan, kesedihan, dan sebagainya. Oleh karena itu, ada saat mereka mengalami hal-hal yang sangat menyenangkan seperti ketika mereka berkumpul bersama dan berbagi makanan, namun ada juga saat-saat menyedihkan seperti saat mereka akhirnya terpisah oleh usia, waktu, dan lingkungan.

Penulis merasa bahwa cerita dalam naskah drama ini bukan hanya sekedar kisah tentang Nyanko dan teman-temannya. Penulis berasumsi bahwa di dalamnya juga terdapat sebuah proses menuju aktualisasi diri pada tokoh Nyanko. Nyanko yang awalnya hanya kucing liar kemudian dipungut, hidup berdampingan dengan manusia, lalu bertemu dan menjadi bagian dari sebuah kelompok kucing. Ada saat dimana ia seakan kehilangan kasih sayang ketika teman-temannya pergi, tapi ia mendapatkan rasa kasih sayang itu lagi dari sosok majikannya, Yuri. Setelah ia meninggal dan mendapat penghargaan akan hidupnya yang baik, Nyanko akhirnya mencapai tahap aktualisasi diri saat ia memilih untuk hidup sebagai kucing lagi.

Menurut Koeswara, definisi aktualisasi diri adalah:

Aktualisasi diri adalah ketika seseorang menaruh hormat kepada dirinya sendiri dan orang lain pada umumnya, serta mampu menerima kodratnya sebagai manusia dengan kekurangan dan kelemahannya secara tawakal. (Koeswara, 1991: 139)

Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa terdapat konsep kebutuhan bertingkat dari teori kepribadian humanistik oleh Abraham Maslow pada tokoh

Nyanko, serta proses pemenuhan kebutuhan bertingkat tersebut hingga akhirnya tokoh Nyanko mencapai aktualisasi diri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah bahwa tokoh Nyanko merupakan wujud personifikasi dari seekor kucing yang menuju aktualisasi diri melalui pemenuhan kebutuhan bertingkat (kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, rasa harga diri, dan aktualisasi diri). (Koeswara, 1991 : 118).

Saya berasumsi bahwa masalah penelitian yang terdapat dalam naskah drama ini adalah: Proses Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Nyanko dalam Naskah Drama *Wagahai wa Nyanko de Aru*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh Nyanko. Teori dan konsep yang digunakan adalah—melalui pendekatan intrinsik—dialog dan tingkah laku (metode *showing*), perwatakan, alur, latar, dan tema. Sedangkan, melalui pendekatan ekstrinsik menggunakan psikologi sastra dan konsep kebutuhan bertingkat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa masalah penelitian dalam naskah drama ini adalah proses pemenuhan kebutuhan bertingkat melalui personifikasi pada tokoh? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Analisis perwatakan, latar, dan alur dengan menggunakan dialog dan tingkah laku (metode *showing*.)
2. Telaah latar, perwatakan, dan alur menggunakan teori kebutuhan bertingkat.
3. Telaah masalah penelitian menggunakan hasil analisis sudut pandang, perwatakan, latar, dan alur yang mencerminkan proses pemenuhan kebutuhan bertingkat melalui personifikasi pada tokoh.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa masalah penelitian yang terdapat dalam naskah drama ini adalah proses pemenuhan kebutuhan bertingkat melalui personifikasi pada tokoh. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui dialog dan tingkah laku (metode *showing*) menganalisis perwatakan, latar, dan alur.
2. Menelaah naskah drama *Wagahai wa Nyanko de Aru* dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis dialog dan tingkah laku (metode *showing*), perwatakan, latar, dan alur yang mencerminkan proses pemenuhan kebutuhan bertingkat.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan psikologi sastra. Teori sastra yang digunakan adalah metode *showing* melalui dialog dan tingkah laku, perwatakan, latar, dan gaya bahasa (personifikasi). Sedangkan melalui psikologi

sastra diawali dengan apa yang dimaksud dengan teori kepribadian humanistik serta hubungannya dengan konsep kebutuhan bertingkat.

1. Melalui Pendekatan Intrinsik digunakan konsep-konsep:

a. Metode *showing*—Dialog dan Tingkah Laku Tokoh.

Metode *showing* sering pula disebut dengan metode tidak langsung (Minderop, 2005: 22) atau teknik dramatik (Nurgiyantoro, 2005: 198). Penampilan tokoh dalam metode ini disajikan secara tidak langsung (seperti halnya dalam drama), artinya pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. (Nurgiyantoro, 2005: 198)

b. Alur atau plot, terbagi dalam lima tahap (Pickering, 1981: 16-17):

1) Pemaparan atau eksposisi, dalam cerita diungkapkan latar belakang yang penting seperti latar waktu dan tempat, pengenalan tokoh, konflik atau hal-hal yang memiliki potensi untuk menjadi konflik.

2) Gawatan atau komplikasi, adalah bagian dimana konflik yang telah diperkenalkan sebelumnya menajam dan makin berkembang.

3) Krisis, atau sering disebut klimaks. Ini adalah bagian dimana emosi para tokoh mencapai puncaknya, sekaligus sebagai titik balik dari alur.

4) Leraian atau *falling action* (penurunan laku), atau kadang disebut anti-klimaks. Bagian ini adalah dimana ketegangan mulai menurun setelah titik balik, dan cerita mulai menuju pada penyelesaian.

5) Penyelesaian (konklusi), adalah saat dimana cerita kembali pada keseimbangan awal.

c. Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, mencakup (Nurgiyantoro, 2005: 227-237):

- 1) Latar tempat, yaitu lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.
 - 2) Latar waktu, latar yang berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah waktu dalam karya fiksi juga sering dihubungkan dengan lamanya waktu yang dipergunakan dalam cerita.
 - 3) Latar sosial, merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Itu dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain.
2. Melalui Pendekatan Ekstrinsik digunakan Konsep Kebutuhan Bertingkat. Konsep ini dipelopori oleh Abraham Harold Maslow melalui teori kepribadian yang dikenal dengan Teori Kepribadian Humanistik. Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan pada manusia adalah bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Oleh Maslow, kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dapat dirinci ke dalam lima tingkat kebutuhan (Koeswara, 1991: 118), yakni:
- 1) Kebutuhan dasar fisiologis, seperti kebutuhan akan makanan, air, oksigen, dll.
 - 2) Kebutuhan akan rasa aman, seperti ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan.
 - 3) Kebutuhan akan cinta dan memiliki, yaitu dorongan individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain.
 - 4) Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan akan penghormatan atau penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan dari orang lain.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu hasrat individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.

G. Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, saya menggunakan metode penelitian dengan ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian deskriptif analitis dengan metode pengumpulan data berupa naskah drama berjudul *Wagahai wa Nyanko de Aru* karya Sugako Kaikiri sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder.

H. Manfaat Penelitian

Berdasarkan metode penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai naskah drama *Wagahai wa Nyanko de Aru* karya Sugako Kaikiri. Penelitian mungkin bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan teori kebutuhan bertingkat yang tereakup dalam bidang psikologi, sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

I. Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

SKEMA PENELITIAN

